# ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGENAI TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL

**(Studi Empiris Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 2015-2019)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**
**Mencapai Derajat Sarjana S-1**


Disusun Oleh **:**
**Indra Ratna Kusuma Jati**
NIM. 17.0101.0070



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**
**TAHUN 2020**

# ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGENAI TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL

**(Studi Empiris Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 2015-2019)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh**
**Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis**
**Universitas Muhammadiyah Magelang**


Disusun Oleh:
**Indra Ratna Kusuma Jati**
NPM. 17.0101.0070


**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**
**TAHUN 2020**

# SKRIPSI

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGENAI TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL
## (Studi Empiris Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 2015-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Indra Ratna Kusuma Jati**

NPM **17.0101.0070**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 23 Juli 2020

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

**Drs. Hamron Zubadi, M.Si**

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

**Drs. Dahli Suhaeli, MM**

Ketua

**Drs. Hamron Zubadi, M.Si**

Sekretaris

**Mulato Santosa, SE., MSc**

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, 05 AUG 2020

**Dra. Marlina Kurnia, MM**

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

| | |
|---|---|
| Nama | : Indra Ratna Kusuma Jati |
| NPM | : 17.0101.0070 |
| Fakultas | : Ekonomi dan Bisnis |
| Program Studi | : Manajemen |

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGENAI TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL**

**(Studi Empiris Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 2015-2019)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 15 Juli 2020




Indra Ratna Kusuma Jati
NPM. 17.0101.0070

## RIWAYAT HIDUP

| | |
|---|---|
| Nama | : Indra Ratna Kusuma Jati |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Tempat, Tanggal lahir | : Magelang, 25 Mei 1995 |
| Agama | : Islam |
| Status | : Belum Menikah |
| Alamat Rumah | : Perumahan Pondok Asri 2,<br>Jl Wijaya Kusuma No. 27<br>Payaman Magelang |
| Alamat Email | : indraratna727@gmail.com |

Pendidikan Formal :

| | |
|---|---|
| Sekolah Dasar (2001-2007) | : SD Negeri Cacaban 4 Magelang |
| SMP (2007-2010) | : SMP Negeri 4 Magelang |
| SMA (2010-2013) | : SMA Negeri 4 Magelang |
| Perguruan Tinggi(2013-2016) | : D3 Manajemen Pemasaran<br>Universitas Negeri Yogyakarta |
| Perguruan Tinggi (2017-2020) | : S1 Prodi Manajemen<br>Fakultas Ekonomi dan Bisnis<br>Universitas Muhammadiyah Magelang |

Magelang, 15 Juli 2020



Indra Ratna Kusuma Jati
NPM. 17.0101.0070

# MOTTO

**“Mempercayai diri sendiri adalah rahasia pertama keberhasilan”**

**“Usaha doa dan lelahmu akan membuahkan hasil yang setimpal, karena Allah Maha Mendengar, Maha Melihat, dan juga Maha Mengetahui”**

**“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu akan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhan-mu lah hendaknya kamu berharap”. (Qs. Al Insyirah : 5)**

# KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat, karunia dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **"Analisis Kinerja Keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Empiris Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 2015-2019)"**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Selama penyusunan laporan dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Suliswiyadi, MAg selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Bapak Mulato Santosa, SE., MSc, selaku Kaprodi Manajemen.
4. Bapak Drs. Hamron Zubadi, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu dan sarannya selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti.
6. Segenap Staff serta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang terima kasih atas pelayanan yang telah diberikan kami .
7. Orang tua, kakak dan keluarga tercinta terimakasih atas doa serta dukungannya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Mas Wahyu terimakasih atas doa, semangat, bantuan, motivasi dan dukungannya. Bawel dan setia setiap saat.

9. Teman-teman nugas bareng Eni, Riska, Diana, Desy dan teman-teman mahasiswa Manajemen paralel angkatan 2016 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Kelucuan, kekompakan bersama kalian terkenang selalu.
10. Teman-teman PPMT Dusun Sanggrahan Fadni, Yuni, Huda, Aryo terimakasih doa, motivasi dan perjuangan kalian. Semoga cepat menyusul lulus.
11. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan motivasinya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun, penyusun harapkan untuk perbaikan penulisan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada pihak yang memerlukan.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb*

Magelang, 15 Juli 2020
Penyusun



Indra Ratna Kusuma Jati

## DAFTAR ISI

Halaman Judul ..... i
Halaman Pengesahan ..... ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi ..... iii
Halaman Riwayat Hidup ..... iv
Motto ..... v
Kata Pengantar ..... vi
Daftar Isi ..... viii
Daftar Tabel ..... x
Daftar Gambar ..... xi
Daftar Lampiran ..... xii
Abstrak ..... xiii

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 5
C. Tujuan Penelitian ..... 6
D. Kontribusi Penelitian ..... 6
E. Sistematika Pembahasan ..... 8

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Telaah Teori ..... 9
1. Teori Sinyal *(Signaling theory)* ..... 9
2. Kinerja Keuangan ..... 10
3. Laporan Keuangan ..... 11
4. Kesehatan Bank ..... 13
5. Metode CAMEL ..... 15
B. Telaah Penelitian Sebelumnya ..... 18
C. Model Penelitian ..... 20

**BAB III METODA PENELITIAN**

A. Populasi dan Sampel ..... 21
B. Data Penelitian ..... 21
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel ..... 22
D. Metode Analisis Data ..... 30

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Kinerja Keuangan ..... 32
B. Hasil Tingkat Kesehatan ..... 43

**BAB V KESIMPULAN**
A. Kesimpulan .....45
B. Keterbatasan Penelitian .....46
C. Saran .....47

**DAFTAR PUSTAKA** .....49
**LAMPIRAN** .....52

# DAFTAR TABEL


Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Rasio CAR .....23
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Rasio KAP .....25
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Rasio NPM .....26
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Rasio ROA .....27
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Rasio BOPO .....28
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Rasio LDR .....29
Tabel 3.7 Kriteria Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL .....30
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Rasio CAR .....33
Tabel 4.2 Nilai Kredit dari Rasio CAR .....34
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio KAP .....35
Tabel 4.4 Nilai Kredit Rasio KAP .....37
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rasio NPM .....38
Tabel 4.6 Nilai Kredit Rasio NPM .....39
Tabel 4.7 Nilai Rasio dan Nilai Kredit ROA .....40
Tabel 4.8 Nilai Rasio dan Nilai Kredit BOPO .....41
Tabel 4.9 Nilai Rasio dan Nilai Kredit LDR .....42
Tabel 4.10 Hasil Tingkat Kesehatan .....44

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laporan Keuangan .....2
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual .....20

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Ikhtisar Keuangan (Aset) .....53
Lampiran 2 Ikhtisar Keuangan (Liabilitas) .....53
Lampiran 3 Ikhtisar Keuangan (Laporan Laba Rugi&Penghasilan Komprehensif Lain) .....54
Lampiran 4 Ikhtisar Keuangan (Rasio Keuangan) .....55
Lampiran 5 Ikhtisar Keuangan (Rasio Keuangan) .....56
Lampiran 6 Perhitungan Rasio dan Nilai Kredit ROA .....56
Lampiran 7 Perhitungan Rasio dan Nilai Kredit KAP .....56
Lampiran 8 Perhitungan Rasio dan Nilai Kredit NPM .....57
Lampiran 9 Perhitungan Rasio dan Nilai Kredit ROA dan BOPO .....57
Lampiran 10 Perhitungan Rasio dan Nilai Kredit LDR .....57
Lampiran 11 Perhitungan CAMEL .....58

# ABSTRAK

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGENAI TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL

**(Studi Empiris Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 2015-2019)**

**Oleh :**
**Indra Ratna Kusuma Jati**

Sebagai lembaga keuangan, bank menyediakan berbagai jenis jasa keuangan sesuai kebutuhan masyarakat. Tingkat kesehatan bank merupakan indikator yang penting bagi semua pihak yang terkait, baik itu pemilik modal, masyarakat yang menggunakan jasa bank, maupun OJK selaku pemilik otoritas dalam mengawasi bank. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dapat dijadikan bahan penilaian adalah melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank yang bersangkutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan serta untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015-2019 dengan menggunakan metode CAMEL. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan penelitian bersifat deskriptif menggunakan data sekunder. Hasil penilaian kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2015-2019 dilihat dari aspek *capital* nilainya diatas 8%, sehingga PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mampu menyediakan dana untuk mengatasi resiko kerugian. Pada aspek *management* menunjukkan bahwa kemampuan manajemen PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam memperoleh laba mengalami inkonsistensi (kendala) pada tahun 2017 dan 2018 dengan hasil rasio NPM berada pada nilai 66%-81%. Selain itu dari aspek *aset*, *earning* dan *liquidity* yang dicapai oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Kemudian untuk hasil tingkat kesehatannya, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berada pada predikat sehat dikarenakan hasil rata-rata nilai CAMEL diatas 81%.

**Kata Kunci : kinerja keuangan, tingkat kesehatan bank, dan Metode CAMEL**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

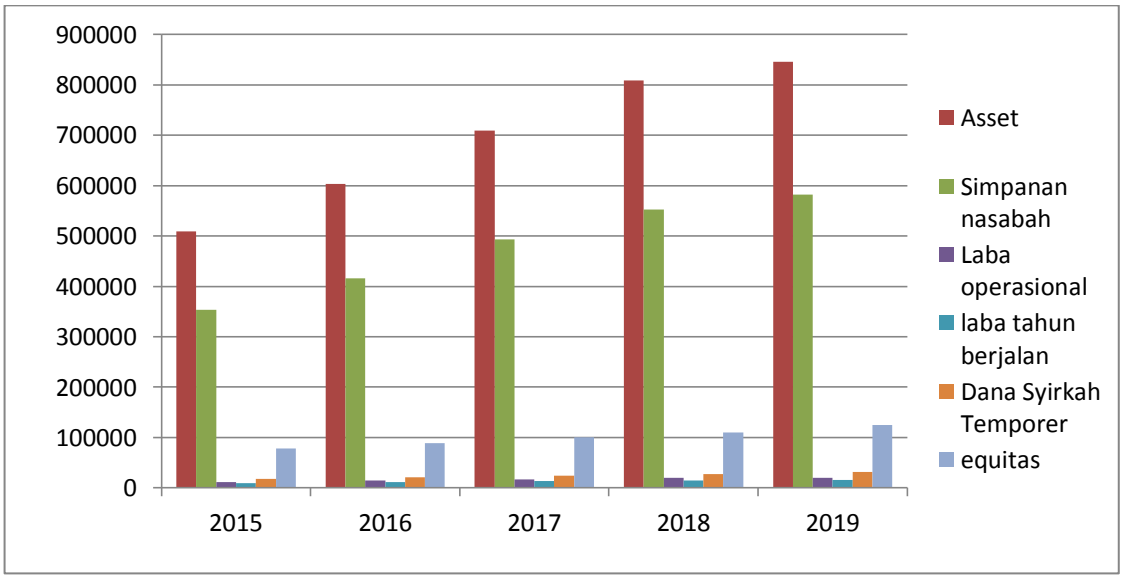
Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa kepada masyarakat serta membantu dalam hal pembayaran dan peredaran uang. Sebagai lembaga keuangan, bank menyediakan berbagai jenis jasa keuangan sesuai kebutuhan masyarakat. Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Menurut Kasmir (2012:3), "Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya". Secara umum jenis-jenis bank yang ada di Indonesia dibagai menjadi tiga antara lain Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat/BPR.

Tingkat kesehatan bank merupakan indikator yang penting bagi semua pihak yang terkait, baik itu pemilik modal, masyarakat yang menggunakan jasa bank, maupun OJK selaku pemilik otoritas dalam mengawasi bank. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dapat dijadikan bahan penilaian adalah melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank yang bersangkutan. Melalui laporan keuangan tersebut, dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang umum dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Aspek penilaian yang umumnya digunakan

untuk menilai kinerja perusahaan perbankan adalah dengan menggunakan rasio CAMEL yaitu : 1) *capital*, 2) *asset* , 3) *management*, 4) *earnings*, 5) *liquidity*.

Metode CAMEL merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan bank di Indonesia. Metode tersebut digunakan karena Bank wajib melakukan penilaian kesehatan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Selain itu, masih terdapat beberapa penelitian terdahulu dengan tahun terbaru yang meneliti tingkat kesehatan bank maupun BPR dengan menggunakan metode CAMEL. Maka dari itu, metode CAMEL merupakan dasar metode untuk penilaian tingkat kesehatan bank yang masih dinilai akurat dan lebih simpel.

**Gambar 1.1**
**Laporan Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**
**Tahun 2015-2019**




Sumber : www.bni.co.id, **(dalam miliar Rupiah)**

Gambar 1.1 menunjukkan grafik laporan keuangan BNI selama periode 5 tahun, yaitu tahun 2015-2019. BNI selama 5 tahun menunjukan kinerja yang baik dalam pengelolaan dan pengurusan bank serta terus bertumbuh seiring perkembangan yang terjadi dari tahun ke tahun. Sebuah perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila tidak mengalami kerugian, dan mengalami kenaikan yang stabil di setiap periodenya. Hal tersebut ditunjukkan pada laporan keuangan BNI diatas bahwa terdapat perkembangan pertumbuhan aset, dana pihak ketiga, pendapatan bunga dan syariah, total ekuitas, serta laba tahun berjalan. Lima pos pada laporan keuangan diatas mengalami kenaikan yang stabil pada setiap tahunnya. Satu pos yang hanya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu laba operasional dari 19,59M di tahun 2018 menjadi 19,48M di tahun 2019 atau mengalami penurunan 0,4%. Catatan keberhasilan bank dalam pencapaian kinerja operasional yang baik tersebut, mampu menumbuhkan laba 2,5% dibanding periode yang sama di tahun sebelumnya. Pos-pos pada grafik diatas seperti asset, dana pihak ketiga dan ekuitas mempengaruhi pertumbuhan laba karena merupakan sumber utama dana bank. Total aset mengindikasikan bahwa kondisi kinerja Bank BNI adalah baik, akan tetapi masalah yang muncul adalah bagaimana kondisi kinerja Bank BNI jika dinilai berdasarkan rasio-rasio yang ada sebagai standar penilaian kinerja bank untuk penentu tingkat kesehatan bank tersebut.

Berdasarkan gambar 1.1 diatas bahwa dana pihak ketiga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang menjadikan Loan to Deposit Ratio (LDR) mengalami fluktuasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh

Manumpil, Tarore, dan Keles (2019) dengan hasil penelitian menunjukan bahwa rasio LDR mengalami kenaikan. Pada aspek *Liquidity*, BNI diharapkan dapat lebih memperketat kebijakan pemberian kredit dan meningkatkan penanaman dana pihak ketiga agar *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dimilikinya agar dapat semakin turun.

Jika dilihat dari kualitas asset Bank BNI berdasarkan gambar 1.1 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun atau bisa dikatakan pertumbuhan total asset bank BNI tercatat tumbuh 4,6%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Risnawati, dan Natalina (2013) menunjukan bahwa penilaian kualitas aset dengan rasio KAP mengalami fluktuasi.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah jika penelitian yang dilakukan Manumpil, Tarore, dan Keles (2019) menggunakan indikator ROA (*Return On Asset*) untuk mengukur rasio Asset quality, penelitian sekarang menggunakan indikator KAP (Kualitas Aktiva Produktif) untuk mengukur rasio *asset quality*. Menurut penulis, indikator ROA digunakan untuk mengukur efektivitas bank di dalam memperoleh laba secara keseluruhan sehingga lebih cocok digunakan untuk mengukur rasio *earning* (rentabilitas). Selain itu penulis memilih tahun pengamatan periode 2015-2019, sedangkan penelitian sebelumnya dengan tahun pengamatan periode 2015-2017.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, diketahui bahwa masih terdapat *research gap* dalam menentukan faktor-faktor pembentuk kinerja (CAMEL) pada sektor perbankan. Terdapat beberapa perbedaan atau ketidakkonsistenan hasil penelitian menjadi salah satu alasan

mengapa topik ini menarik untuk diteliti. Peneliti juga tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat kesehatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menggunakan metode CAMEL dikarenakan metode CAMEL merupakan metode yang diregulasi oleh Bank Indonesia sebagai mekanisme penilaian tingkat kesehatan suatu bank.

Berdasarkan pokok masalah dalam penelitian ini, maka penulis mengambil judul "Analisis Kinerja Keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Empiris Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 2015-2019)".

## B. Rumusan Masalah

Bank sebagai lembaga keuangan dengan usaha utamanya memberikan jasa dalam menghimpun dana masyarakat diperlukan suatu kondisi yang sehat serta tersedianya produk jasa perbankan yang menarik masyarakat. Mengingat begitu pentingnya menilai kesehatan keuangan suatu Bank khususnya menganalisis menggunakan metode CAMEL, maka yang akan menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2015 – 2019?
2. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2015 – 2019 dengan menggunakan metode CAMEL?

## C. Tujuan Penelitian

Penilaian tingkat kesehatan bank perlu dilakukan oleh pengelola bank serta Bank Indonesia selaku lembaga pengawasan perbankan di Indonesia. Dengan penilaian dan analisis tersebut akan membantu masyarakat umum dan investor untuk memilih bank yang benar-benar sehat sehingga tidak merugikan mereka di masa yang akan datang. Maka tujuan yang ingin dicapai atas penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2015 – 2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2015-2019 dengan menggunakan metode CAMEL.

## D. Kontribusi Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk mendukung kegiatan akademik bagi peneliti sendiri dan pihak fakultas.

   a. Bagi Penulis

      Hasil penelitian ini diharapkan agar penulis dapat mengetahui kinerja keuangan dan tingkat kesehatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan metode CAMEL.

b. Bagi Penulis Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kinerja keuangan, tingkat kesehatan bank dan metode CAMEL serta sebagai masukan pada peneliti yang melakukan penelitian dengan topik yang sama.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan agar pembaca mengetahui bagaimana kinerja keuangan mengenai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perbankan, pengguna jasa perbankan dan pemerintah.

a. Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna untuk meningkatkan kinerja bank, terutama dalam menjaga kesehatan bank khususnya PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

b. Bagi Pengguna Jasa Perbankan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan untuk mengetahui kinerja keuangan serta tingkat kesehatan bank tersebut, sehingga dapat membantu masyarakat dalam memilih bank terbaik.

c. Bagi Pemerintah

Penilaian tingkat kesehatan keuangan bank dapat dijadikan alat kontrol yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk mengembangkan perekonomian.

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun untuk memberikan kemudahan dalam pembahasan permasalahan. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bagian yang akan diuraikan secara ringkas sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kontribusi penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Bab ini mengkaji landasan teori, penelitian terdahulu dan menggambarkan kerangka konseptual.

**BAB III METODA PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas tentang analisis data.

**BAB V KESIMPULAN**

Bab ini akan membahas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Telaah Teori

### 1. Teori Sinyal (*Signaling theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling.* Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau *signal* memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pemilik informasi adalah pihak Bank, sedangkan penerima informasi merupakan *stakeholder* atau pihak ketiga (nasabah) akan menggunakan potongan informasi yang diberikan oleh pihak Bank selaku pemilik informasi.

Hal ini juga didukung oleh Winarsih (2014) yang berpendapat bahwa teori sinyal merupakan teori yang mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan atau organisasi memberikan suatu sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan atau disampaikan dapat berupa *good news* yaitu berupa kinerja perusahaan atau suatu organisasi yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan *bad news* dapat berupa penurunan kinerja perusahaan yang semakin mengalami penurunan.

Adanya penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL, akan diperoleh hasil apakah bank berada pada kriteria sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Hasil penilaian yang diperoleh dari pemilik informasi akan memberi sinyal untuk pengambilan keputusan para *stakeholder* atau pihak ketiga (nasabah) selaku penerima informasi agar mempercayai dan menitipkan dana mereka pada pihak Bank. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyampaikan informasi yang berguna melalui laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk keputusan investasi mendatang. Salah satu kriteria kinerja perusahaan yang biasa diamati oleh investor atau *stakeholder* lainnya adalah perkembangan laba yang dilaporkan melalui laporan laba rugi.

**2. Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai "*performing measurement*", yaitu kualifikasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis dalam periode akuntansi. Pengukuran kinerja perbankan dilakukan dengan menggunakan cara mengamati hasil yang dicapai oleh bank dengan standart yang ditentukan oleh Bank Indonesia, atau hasil perhitungan rata-ratanya.

Pengertian kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Fahmi, 2012:2). Sedangkan menurut Zarkasyi (2014:48) bahwa "Kinerja keuangan merupakan

sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan".

Proses untuk mengevaluasi kinerja dapat dilakukan pada berbagai bidang pekerjaan, baik dalam bidang organisasi non profit maupun organisasi profit. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis kinerja keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah analisis rasio keuangan. Rasio ini diukur menggunakan data yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, penggunaan rasio keuangan juga dapat digunakan untuk melihat perkembangan dari keuangan perusahaan. Baik maupun buruknya kinerja keuangan perbankan dan berhasil ataupun tidaknya mencapai kinerja bisnis secara memuaskan dapat diukur dengan tolak ukur keuangan tersebut.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana *asset* yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan.

**3. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan dasar bagi upaya analisis tentang suatu usaha, sehingga harus mengerti arti dari laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan

suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan rugi laba, menunjukkan bahwa laporan rugi laba yang menggambarkan suatu aktivitas dalam satu tahun sedangkan untuk neraca menggambarkan keadaan pada suatu saat akhir tahun tersebut atas perubahan kejadian dari tahun sebelumnya. Fahmi (2014 : 22), menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten serta dibuat dan disajikan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Harahap (2011:132) bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut :

a) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
b) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva neto (aktiva yang dikurangi kewajiban) suatu

perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.

c) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang.

d) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban dalam suatu perusahaan.

e) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk memenuhi kebutuhan dari pemakai laporan.

**4. Kesehatan Bank**

Kesehatan merupakan hal penting dalam setiap kehidupan. Hal ini pun juga berlaku bagi lembaga keuangan. Kesehatan suatu lembaga keuangan merupakan kepentingan semua pihak yang terkait. Darmawi (2011:210) mengartikan kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selaku otoritas pengawasan perbankan dan pemerintah. Kasmir (2012:113) memberikan penjelasan bahwa suatu usaha perbankan sangatlah dipengaruhi oleh jumlah kredit yang disalurkan dalam suatu periode.

Untuk menilai kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, sehingga Bank

Indonesia sebagai pengawas perbankan dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasionalnya.

Dapat dikatakan bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga kepercayaan masyarakat, dapat membantu kelancaraan lalu lintas pembayaran serta dapat memberikan dana atau kredit yang berkualitas kepada masyarakat. Bank dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan. Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan perbankan yang berlaku.

Ukuran atau kriteria untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah dibuat oleh Bank Indonesia. Sedangkan bank-bank diharuskan untuk membuat laporan seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu baik yang bersifat rutin ataupun secara berkala. Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun, apakah mengalami peningkatan atau penurunan.

Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas asset, manajemen,

rentabilitas, dan likuiditas. Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat kagetori yaitu : sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank.

**5. Metode CAMEL**

Kasmir (2012:11) menyatakan salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL. Aspek-aspek penilaian dalam analisis CAMEL meliputi *Capital* (modal), *Asset* (aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (likuditas). Untuk itu, kesehatan suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang meliputi aspek-aspek berikut :

a) *Capital* (Permodalan)

Modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Keberhasilan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya melainkan di dasarkan kepada bagaimana bank tersebut mempergunakan modal itu untuk menarik sebanyak mungkin dana atau simpanan masyarakat yang kemudian di salurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya sehingga memberntuk pendapatan bagi bank tersebut.

Dalam menilai aspek permodalan perbankan digunakan rasio CAR atau *Capital Adequacy Ratio* yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

b) *Assets* (Kualitas Aktiva)

Asset adalah hal yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan modal, karena aset menopang jalanya usaha bank (Pandia, 2012:225). Kualitas aktiva dapat dihitung dengan menggunakan rasio Aktiva Produktif dan rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan, yaitu dengan cara membandingkan kedua nilainya.

c) *Management* (Manajemen)

*Management quality* menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Penggunaan *Net Profit Margin* (NPM) juga erat kaitannya dengan aspek-aspek manajemen yang dinilai, baik dalam manajemen umum maupun manajemen risiko. NPM merupakan rasio antara laba bersih dengan pendapatan operasional. NPM menunjukkan keoptimalan pendapatan operasional dalam membentuk laba bersih bank. Semakin besar nilai NPM

semakin optimal bank dalam membentuk laba bersih. Rasio NPM yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

d) *Earning* (Rentabilitas)

Rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank untuk meningkatkan labanya atau mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen dalam menjalankan usahanya dan kemampuan bank dalam mendukung operasi saat ini dan juga di masa yang akan datang. Menurut Riyanto (2011:25) menyatakan bahwa Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada 2 macam yaitu :

1) Rasio Laba terhadap total asset (*Return Of Assets*)
2) Rasio Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

e) *Liquidity* (Likuiditas)

Menurut Pandria (2012:113) Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu bank di anggap likuid apabila bank tersebut memiliki kesanggupan untuk membayar penarikan, giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman

bank yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan. Adapun rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan relatif bank untuk menyediakan kebutuhan likuiditas salah satunya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu perbandingan antara Kredit terhadap dana yang diterima oleh bank atau Dana Pihak Ketiga (DPK).

Menurut Frianto (2012:128) *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (*depositor*) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya. Dengan kata lain jumlah uang yang dipergunakan untuk memberi pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan penyimpannya.

## B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini perlu dilakukan peninjauan terhadap penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian in antara lain sebagai berikut :

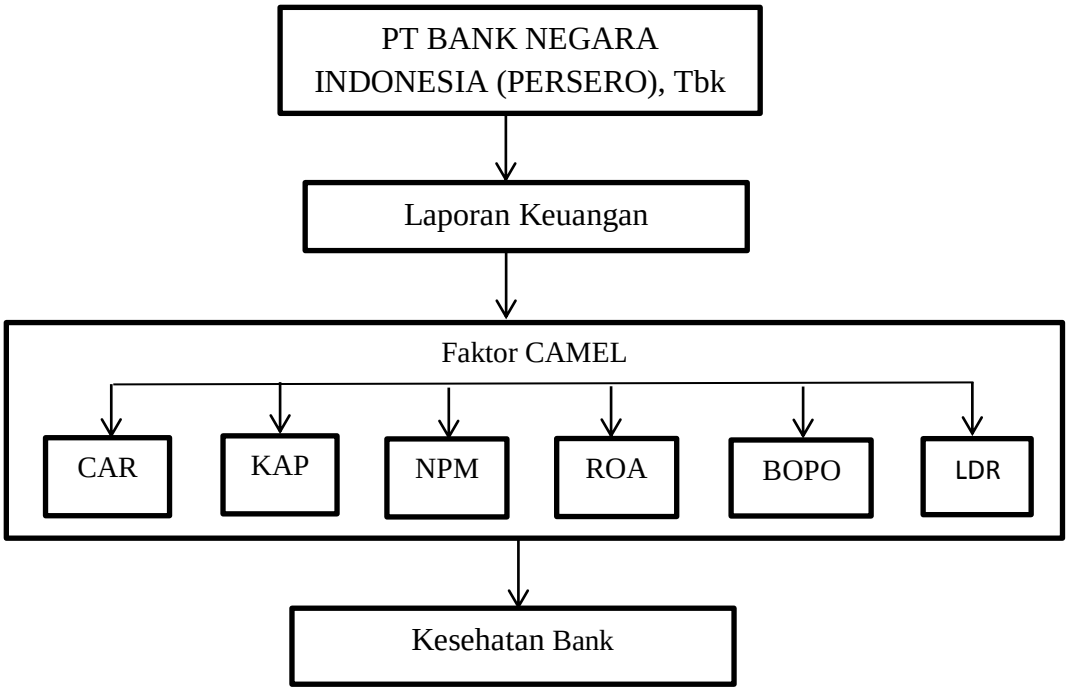
a. Penelitian Manumpil, dkk (2019) menyatakan bahwa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2015-2017 hasil masing-masing rasio CAMEL mengalami fluktuasi, namun nilai CAMEL berada pada rentang standar yang telah diberikan Bank Indonesia yang berarti bahwa tingkat kesehatan BNI pada tahun 2015-2017 dinyatakan “SEHAT”.

b. Penelitian Sari (2018) menyatakan bahwa PT BNI Syariah pada tahun 2015-2017 pada masing-masing rasio CAMEL mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun namun masih dikategorikan dalam kelompok “SEHAT”.
c. Penelitian Tandilimbong (2019) menyatakan bahwa PT Bank BNI (Persero) Tbk Cabang Makassar tergolong perusahaan perbankan berpredikat SEHAT. Hal ini ditunjukkan dengan nilai CAMEL sejak tahun 2015-2017 adalah 85,31;83,89 dan 83,09.
d. Penelitian Pratiwi, dkk (2013) menyatakan bahwa kinerja PT BNI (Persero) Tbk paling baik pada tahun 2009&2011 dengan nilai kredit mencapai 81,3 & 81,52 sehingga mendapat predikat sehat. Tahun 2007, 2008 & 2010 dengan nilai kredit mencapai 73,85; 75,07 & 78,67 bank mendapat predikat cukup sehat.

## C. Model Penelitian

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang Analisis Kinerja Keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL, penulis menyusun kerangka konseptual sebagai berikut :

**Gambar 2.1**
**Bagan Kerangka Konseptual**



# BAB III

# METODA PENELITIAN

## A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2019.

## B. Data Penelitian

### 1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan penelitian bersifat deskriptif menggunakan data sekunder yang merupakan laporan keuangan, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan perbankan. Menurut Sugiyono (2012:13) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui gambaran mengenai tingkat kesehatan dengan metode CAMEL pada Bank BNI.

Sumber data yang diambil adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Data laporan keuangan tahunan tersebut diakses dan diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan website resmi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yaitu www.bni.co.id.

**2. Tenik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI dan website PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode penelitian.

## C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel penjelas (*independent variable*).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013 : 61). Pada penelitian ini yang termasuk ke dalam variabel dependen adalah kesehatan bank. Sebuah bank dikatakan sehat apabila memenuhi ketentuan kesehatan bank dengan memperhatikan aspek

permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, kualitas rentabilitas, dan likuiditas.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013:61). Variabel independen pada penelitian ini adalah permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

Definisi operasional menurut Sugiono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

a. Aspek *Capital*

Perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang menurut Ratio (ATMR) (Kasmir, 2014:44).

Rumus :

$$\text{CAR} = \frac{MODAL\ BANK}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Resiko} \text{ x } 100\%$$

**Tabel 3.1**
**Kriteria Penilaian Rasio CAR**

| Keterangan | Kriteria |
|---|---|
| Sehat | > 8% |
| Cukup Sehat | 7,9% - 8% |
| Kurang Sehat | 6,5% - 7,9% |
| Tidak Sehat | < 6,5% |

Sumber : SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR

Untuk menghitung Nilai Kredit Permodalan ditentukan oleh rumus berikut :

$$Nk = 1 + \frac{Rd}{0.1}$$

Keterangan :

NK = Nilai Kredit, maksimum 100. Apabila nilai kredit dari perhitungan rumus diatas diatas lebih dari 100, maka nilai kreditnya akan ditetapkan 100.

Rd = Rasio yang dicapai

Bobot CAMEL untuk CAR adalah 25%

b. Aspek *Asset*

Menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan. Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah untuk menilai jenis-jenis asset yang dimiliki bank, yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Rumus :

$$KAP = \frac{Aktiva\ Produktif\ yang\ diklasifikasikan}{Total\ Aktiva\ Produktif} \text{ x } 100\%$$

**Tabel 3.2**
**Kriteria Penilaian Rasio KAP**

| Keterangan | Kriteria |
|---|---|
| Sehat | < 10,35% |
| Cukup Sehat | 10,35% - 12,60% |
| Kurang Sehat | 12,61% - 14,85% |
| Tidak Sehat | > 14,86% |

Sumber : SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR

Untuk menghitung Nilai Kredit Kualitas Aset ditentukan oleh rumus berikut :

Nk = $\frac{22{,}5\% - Rd}{0{,}15\%}$

Keterangan :

NK = Nilai Kredit, maksimum 100. Apabila nilai kredit dari perhitungan rumus diatas lebih dari 100, maka nilai kreditnya akan ditetapkan 100.

Rd = Rasio yang dicapai

Bobot CAMEL untuk KAP adalah 30 %

c. Aspek *Management*

Aspek Manajemen yaitu untuk menilai kualitas manusianya dalam bekerja. Dalam penelitian ini aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio *Net Profit Margin*. Kemudian rasio NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

NPM = $\frac{Laba\ Bersih}{Laba\ Operasional}$ x 100%

**Tabel 3.3**
**Kriteria Penilaian Rasio NPM**

| Keterangan | Kriteria |
|---|---|
| Sehat | > 81% |
| Cukup Sehat | 66% ≤ NPM < 81% |
| Kurang Sehat | 51%≤ NPM < 66% |
| Tidak Sehat | NPM < 51% |

Sumber : SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR

Untuk nilai kredit dari faktor ini adalah rasio NPM sama dengan nilai kredit. Bobot CAMEL untuk NPM adalah 25% .

d. Aspek *Earning* (Rentabilitas)

yaitu untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya. Perhitungan Earning menggunakan 2 rasio yaitu :

- *Return on Asset* (ROA).

  Rasio ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktivanya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total aset bank yang bersangkutan. Laba sebelum pajak adalah laba bersih yang diterima oleh perusahaan sebelum dikurangi kewajiban pajak. Sedangkan aset adalah semua sumber kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas atau perusahaan yang dapat memberikan manfaat usaha di masa

depan. Untuk mengetahui hasil rasio ROA adalah dengan membagi laba sebelum pajak dengan total aset atau total aktiva yang hasilnya dalam bentuk persentase.

Setelah diketahui hasil rasio ROA selanjutnya menghitung Nilai Kredit ROA dengan membagi rasio yang dicapai dengan angka 0,015%. Nilai kredit maksimum 100, apabila nilai kredit dari perhitungan lebih dari 100, maka nilai kreditnya akan ditetapkan 100. Bobot CAMEL untuk ROA adalah 5%.

**Tabel 3.4**
**Kriteria Penilaian Rasio ROA**

| Keterangan | Kriteria |
|---|---|
| Sehat | > 1,22% |
| Cukup Sehat | 0,99% - 1,21% |
| Kurang Sehat | 0,77% - 0,98% |
| Tidak Sehat | < 0,76% |

Sumber : SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR

Untuk menghitung Nilai Kredit ROA ditentukan oleh rumus berikut :

$$\text{Nk} = \frac{Rasio}{0{,}015\%}$$

- Besarnya Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank (BOPO).

Rasio BOPO ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Beban operasional adalah semua beban

yang dikeluarkan oleh perusahaan selama kegiatan operasi perusahaan dalam jangka waktu satu tahun periode akuntansi. Sedangkan pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan suatu perusahaan. Untuk mengetahui nilai rasio BOPO adalah dengan membagi biaya operasional dan pendapatan operasional tersebut yang nantinya dinyatakan dalam bentuk persentase.

Setelah diketahui hasil rasio BOPO, selanjutnya adalah mengitung Nilai Kredit BOPO dengan mengurangi rasio yang didapat dengan 100% dan membaginya dengan 0,08%. Bobot CAMEL untuk BOPO adalah 5%.

**Tabel 3.5**
**Kriteria Penilaian Rasio BOPO**

| Keterangan | Kriteria |
|---|---|
| Sehat | < 93,52% |
| Cukup Sehat | 93,52% - 94,73% |
| Kurang Sehat | 94,73% - 95,92% |
| Tidak Sehat | > 95,92% |

Sumber : SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR

Untuk menghitung Nilai Kredit BOPO ditentukan oleh rumus berikut :

$$\text{Nk} = \frac{(100 - Rd)\%}{0{,}08\%}$$

Keterangan :

Nk = Nilai Kredit, maksimum 100. Apabila nilai kredit dari perhitungan rumus diatas lebih dari 100, maka nilai kreditnya akan ditetapkan 100.

Rd = Rasio yang dicapai

e. Aspek Likuiditas

Likuiditas didasarkan atas kemampuan bank dalam membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih. Berdasarkan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, komponen likuiditas bank diukur berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank. Dana yang diterima bank meliputi giro, tabungan dan deposito. Rasio LDR diperoleh dengan cara membagi kredit yang diberikan dengan dana yang diterima (DPK). Bobot CAMEL untuk LDR adalah 10%.

**Tabel 3.6**
**Kriteria Penilaian Rasio LDR**

| Keterangan | Kriteria |
|---|---|
| Sehat | ≤ 94,75% |
| Cukup Sehat | > 94,75% - ≤ 98,50% |
| Kurang Sehat | > 98,50% - ≤ 102,25% |
| Tidak Sehat | > 102,5% |

Sumber : SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR

Untuk menghitung Nilai Kredit LDR ditentukan oleh rumus berikut :

$$Nk = 1 + \frac{(115 - Rd)\%}{1\%} \times 4$$

Keterangan :

Nk = Nilai Kredit, maksimum 100. Apabila nilai kredit dari perhitungan rumus diatas lebih dari 100, maka nilai kreditnya akan ditetapkan 100.

Rd = Rasio yang dicapai

**Tabel 3.7**
**Kriteria Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL**

| Nilai Kredi CAMEL | Predikat |
|---|---|
| 81% - 100% | Sehat |
| 66% - < 81% | Cukup Sehat |
| 51% - < 66% | Kurang Sehat |
| 0% - < 51% | Tidak Sehat |

Sumber : Bank Indonesia

## D. Metoda Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode CAMEL. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisa secara deskriptif. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian diolah dengan rumus yang sesuai pada definisi operasional variabel dan dinyatakan dengan angka-angka dalam perhitungannya. Langkah-langkah

yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk masing-masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan berkaitan dengan variabel penelitian.
2. Menghitung rasio berdasarkan rumus yang ditetapkan
3. Menghitung besarnya nilai kredit dari masing-masing komponen CAMEL
4. Mengalikan nilai kredit dengan dengan bobot masing-masing komponen CAMEL
5. Menjumlahkan seluruh nilai komponen CAMEL
6. Melakukan pemeringkatan masing-masing rasio CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, LDR.
7. Menetapkan kategori atau predikat tingkat kesehatan bank tersebut.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang penulis teliti, maka dapat disimpulkan beberapa hal mengenai analisis terhadap tingkat kesehatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan metode CAMEL adalah sebagai berikut :

1. Hasil penilaian kinerja keuangan dengan metode CAMEL menunjukan bahwa dilihat dari aspek permodalan yang dimiliki PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, hasilnya di atas 8% berarti bahwa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mampu menyediakan dana untuk mengatasi resiko kerugian. Kemudian dilihat dari aspek aset, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk baik dalam mengelola pemberian kreditnya dengan hasil rasio KAP kurang dari 10,35%. Hasil pada aspek manajemen menunjukkan bahwa kemampuan manajemen PT Bank Negara Indonesia dalam memperoleh laba mengalami inkonsistensi (kendala) pada tahun 2018 dengan hasil rasio NPM berada pada nilai 66%-81%. Pada aspek earning menunjukkan bahwa PT Bank Negara Indonesia memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan aset yang dimiliki dalam memperoleh keuntungan, dibuktikan dengan nilai rasio ROA melebihi 1,22%. Pada rasio BOPO menunjukkan hasil kurang dari 93,52% berarti bahwa manajemen PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

memiliki kemampuan yang baik dalam mengendalikan biaya operasional. Kemudian pada aspek likuiditas, menunjukkan hasil rasio LDR lebih kecil dari kriteria Bank Indonesia yaitu 94,75%. Semakin rendah rasio LDR maka perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah.

2. Setelah melakukan perhitungan dan analisis pada masing-masing aspek *Capital, Asset, Management, Earning*, dan *Liquidity* secara keseluruhan tingkat kesehatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berpredikat **SEHAT**, dikarenakan menurut standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, rata-rata nilai CAMEL PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk nilainya diatas 81%. Penilaian tingkat kesehatan pada tahun 2015 termasuk dalam kategori sehat dengan nilai kredit 95,02%, tahun 2016 tergolong sehat dengan nilai kredit 94,99%, tahun 2017 tergolong sehat dengan nilai kredit 94,98%, tahun 2018 tergolong sehat dengan nilai kredit sebesar 94,25% dan tahun 2019 tergolong sehat dengan nilai kredit sebesar 94,4%.

## B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan sebaik-baiknya namun mengingat adanya keterbatasan sumber daya yang dimiliki peneliti maka penelitian ini memiliki beberapa kelamahany ang dapat diperhatikan oleh pihak lain. Keterbatasan yang menjadi kendala peneliti adalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu bank yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sehingga belum

mencerminkan kondisi secara menyeluruh pada perbankan BUMN yang ada di Indonesia.

2. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sehingga penilaian kesehatan bank hanya dilakukan secara kuantitatif sedangkan penilaian kesehatan bank dapat dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.
3. Sulitnya untuk melakukan pengukuran pada aspek manajemen, dimana aspek tersebut berkaitan langsung dengan perusahaan dan unsur kerahasiaan. Maka dari itu, pengukuran aspek manajemen diproksikan dengan *Net Profit Margin* pengganti kuesioner dikarenakan penelitian ini menggunakan data sekunder.

C. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu :

1. Bagi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
    - Agar secara konsisten dapat meningkatkan kinerja keuangannya dengan lebih memanfaatkan aset dan sumber dayanya.
    - Melakukan kinerja keuangan dengan menggunakan CAMEL secara periodik, hal ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang.
    - Untuk meningkatkan aspek manajemen (NPM), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk perlu meningkatkan laba bersihnya dengan meningkatkan pendapatan pengelolaan dana maupun

pendapatan operasional lainnya serta mengurangi beban dana maupun beban operasional lainnya sehingga laba bersih terhadap laba operasional meningkat.

2. Bagi peneliti yang akan datang

   Penelitian ini terbatas dikarenakan hanya meneliti satu bank saja yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, maka untuk penelitian selanjutnya dapat mengambil sampel beberapa bank BUMN agar lebih mengetahui tingkat kesehatan bank-bank di Indonesia. Penelitian selanjutnya, untuk pengukuran aspek manajemen sebaiknya menggunakan ketentuan yang telah ditetapkan, yaitu menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan yang langsung ditujukan pada bank yang akan diteliti.

# DAFTAR PUSTAKA


Bambang Riyanto. 2011. "*Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*". Edisi *Keempat*, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : YBPFE UGM.

Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Perihal *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. www.bi.go.id. 31 Mei 2004.

Eko Putro Widoyoko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fahmi, Irham. 2012. "*Analisis Kinerja Keuangan*". Bandung: Alfabeta

----------. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2013.*"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*. Edisi 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang

Harahap, Sofyan Syafri. Drs. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*, Jakarta: Rajawali Pers.

Herman, D. (2011). *Manajemen Perbankan*, edisi keempat. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

Kasmir. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

---------. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers : Jakarta.

---------.2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Manumpil, Tarore, Keles. 2019. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity) Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 9. No. 1

Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Cetakan Pertama. Jakarta : Rineka Cipta

Pratiwi, Risnawati, Natalina. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Bank Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank. *UG Jurnal.* Volume 7. No. 11

Ratminto dan Winarsih. 2014. *Manajemen Pelayanan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta

Sari, Nopita. 2018. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. BNI Syariah. *Islamic Banking*. Volume 4. No 1

Spence, Michael. 1973. *Job Market Signaling*. The Quarterly Journal of Economics, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta

----------. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

----------. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

----------.2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

----------.2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta

----------.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Tandilimbong, Milke, Destiana. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank BNI (Persero) Tbk Cabang Makassar. *Economics Bosowa Journal*. Edisi XXI.

Totok Budisantoso dan Sigit Triandani. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain.* Edisi ketiga (Jakarta : Salemba Empat, 2014), 22-23

Winarno. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi Keempat Cetakan Pertama, UPP STIM YKPN, Yogyakarta

www.bni.co.id

www.idx.co.id

Zarkasyi, Moh, Wahyudin, 2014, *Good Corporate Governance, Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Penerbit : Alfabeta, Bandung

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1. Ikhtisar Keuangan (Aset)

**Laporan Posisi Keuangan**

(dalam miliar Rupiah)

| Uraian | 2019 | 2018 | 2017 | 2016 | 2015 |
|---|---|---|---|---|---|
| **Aset** | | | | | |
| Kas | 15.362 | 14.044 | 11.578 | 11.168 | 12.890 |
| Giro pada Bank Indonesia | 37.104 | 35.591 | 32.701 | 30.147 | 30.932 |
| Giro pada Bank Lain - neto | 14.963 | 13.134 | 21.335 | 6.298 | 8.999 |
| Penempatan pada Bank Lain dan Bank Indonesia - neto | 47.777 | 39.324 | 28.593 | 33.662 | 33.417 |
| Efek-efek - neto | 27.162 | 32.044 | 36.050 | 23.765 | 9.927 |
| Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali - neto | 411 | - | 679 | 1.665 | 376 |
| Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya - neto | 19.208 | 24.587 | 15.701 | 8.932 | 8.831 |
| Tagihan Akseptasi - neto | 18.558 | 20.295 | 18.106 | 14.724 | 10.821 |
| Tagihan Derivatif - neto | 312 | 605 | 217 | 250 | 441 |
| Pinjaman yang Diberikan - neto | 539.862 | 497.887 | 426.790 | 376.595 | 314.067 |
| Obligasi Pemerintah | 81.029 | 86.791 | 79.849 | 63.006 | 47.222 |
| Pajak Dibayar Dimuka | 1.050 | 1.624 | 623 | 620 | 2.299 |
| Beban Dibayar Dimuka | 2.609 | 2.337 | 2.319 | 2.411 | 1.633 |
| Penyertaan Saham - neto | 523 | 604 | 713 | 57 | 36 |
| Aset Lain-lain - neto | 11.801 | 11.900 | 10.381 | 6.429 | 4.482 |
| Aset Tetap - neto | 26.525 | 26.127 | 22.805 | 21.972 | 20.757 |
| Aset Pajak Tangguhan - neto | 1.349 | 1.676 | 891 | 1.332 | 1.465 |
| **Total Aset** | **845.605** | **808.572** | **709.330** | **603.032** | **508.595** |

## LAMPIRAN 2. Ikhtisar Keuangan (Liabilitas)

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **Liabilitas** | | | | | |
| Libilitas Segera | 5.273 | 4.160 | 4.868 | 3.276 | 1.805 |
| Simpanan Nasabah | 582.541 | 552.172 | 492.747 | 415.453 | 353.937 |
| Simpanan Dari Bank Lain | 11.584 | 13.874 | 11.683 | 9.753 | 4.248 |
| Liabilitas Derivatif | 203 | 322 | 114 | 411 | 1.162 |
| Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali | 2.183 | 21.524 | 2.390 | 3.765 | 3.163 |
| Liabilitas Akseptasi | 5.341 | 4.417 | 4.507 | 4.359 | 6.188 |
| Beban yang Masih Harus Dibayar | 997 | 876 | 971 | 1.047 | 917 |
| Utang Pajak | 568 | 481 | 80 | 151 | 749 |
| Imbalan Kerja | 4.392 | 3.512 | 4.094 | 3.503 | 3.481 |
| Penyisihan | 185 | 178 | 192 | 156 | 99 |
| Liabilitas Lain-lain | 14.901 | 14.608 | 14.731 | 11.149 | 7.584 |
| Efek-efek yang Diterbitkan | 2.985 | 2.987 | 2.986 | 6.731 | 6.870 |
| Pinjaman yang Diterima | 57.236 | 52.025 | 44.722 | 32.965 | 22.524 |
| Efek-efek Subordinasi | 100 | 100 | - | - | - |
| **Total Liabilitas** | **688.489** | **671.238** | **584.087** | **492.701** | **412.728** |

# LAMPIRAN 3. Ikhtisar Keuangan (Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain)

## Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam miliar Rupiah)

| Uraian | 2019 | 2018 | 2017 | 2016 | 2015 |
|---|---|---|---|---|---|
| **Laba Rugi - Konsolidasian** | | | | | |
| Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah | 58.532 | 54.139 | 48.178 | 43.768 | 36.895 |
| Beban Bunga dan Beban Syariah | (21.930) | (18.692) | (16.240) | (13.773) | (11.335) |
| **Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah - Neto** | **36.602** | **35.446** | **31.938** | **29.995** | **25.560** |
| Pendapatan Premi & Hasil Investasi | 6.158 | 5.997 | 6.871 | 5.597 | 3.618 |
| Beban Klaim | (4.461) | (4.286) | (5.104) | (4.255) | (2.485) |
| **Pendapatan Premi & Hasil Investasi - Neto** | **1.697** | **1.712** | **1.768** | **1.342** | **1.133** |
| Pendapatan Operasional Lainnya | 13.713 | 11.613 | 11.507 | 9.963 | 8.565 |
| **Total Pendapatan Operasional** | **52.012** | **48.771** | **45.212** | **41.299** | **35.258** |
| Beban Operasional Lainnya | (23.687) | (21.783) | (20.863) | (19.217) | (16.510) |
| Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai | (8.838) | (7.388) | (7.126) | (7.853) | (7.336) |
| **Laba Operasional** | **19.487** | **19.599** | **17.223** | **14.229** | **11.412** |
| Pendapatan (Beban) Bukan Operasional - Neto | (117) | 221 | (57) | 74 | 54 |
| **Laba Sebelum Beban Pajak** | **19.370** | **19.821** | **17.165** | **14.303** | **11.466** |
| Beban Pajak | (3.861) | (4.729) | (3.395) | (2.893) | (2.326) |
| **Laba Tahun Berjalan** | **15.509** | **15.092** | **13.771** | **11.410** | **9.141** |
| Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada: | | | | | |
| • Kepentingan Non-Pengendali | 124 | 77 | 154 | 71 | 74 |
| • Pemilik Entitas Induk | 15.385 | 15.015 | 13.616 | 11.339 | 9.067 |
| **Pendapatan Komprehensif Lainnya** | | | | | |
| Pendapatan/(Kerugian) Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak | 2.875 | (856) | 1.847 | 922 | 11.722 |
| Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan | 18.384 | 14.236 | 15.618 | 12.333 | 20.863 |
| Laba Per Saham Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (dalam Rupiah penuh) | 825 | 809 | 730 | 610 | 487 |

# LAMPIRAN 4. Ikhtisar Keuangan (Rasio Keuangan)

**Rasio Keuangan**

(persentase %)

| Uraian | 2019 | 2018 | 2017 | 2016 | 2015 |
|---|---|---|---|---|---|
| **Permodalan** | | | | | |
| Rasio Modal Inti Utama/*Common Equity Tier* 1 (CET1) | 18,6 | 17,4 | 17,5 | 18,3 | 17,0 |
| Rasio Modal Inti/Rasio *Tier* 1 | 18,6 | 17,4 | 17,5 | 18,3 | 17,0 |
| Rasio Modal Pelengkap/Rasio *Tier* 2 | 1,1 | 1,1 | 1,0 | 1,1 | 2,5 |
| Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum | 19,7 | 18,5 | 18,5 | 19,4 | 19,5 |
| Aset Tetap terhadap Modal | 22,0 | 24,6 | 23,7 | 25,7 | 27,7 |
| **Kualitas Aset** | | | | | |
| Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif | 1,8 | 1,3 | 1,5 | 2,1 | 1,9 |
| Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif | 1,6 | 1,3 | 1,5 | 2,0 | 1,9 |
| Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif | 2,2 | 1,9 | 2,1 | 2,7 | 2,5 |
| LLR/NPL Gross (*Coverage Ratio*) | 133,5 | 153,0 | 148,0 | 146,0 | 140,4 |
| Pemenuhan CKPN Aset Produktif | 2,2 | 2,1 | 2,1 | 2,7 | 2,4 |
| Pemenuhan CKPN Aset Non Produktif | 14,8 | 16,3 | 19,9 | 42,3 | 33,5 |
| NPL Bruto | 2,3 | 1,9 | 2,3 | 3,0 | 2,7 |
| NPL Netto | 1,2 | 0,8 | 0,7 | 0,4 | 0,9 |
| Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif | 65,5 | 62,1 | 59,2 | 61,7 | 63,2 |
| Rasio Debitur Inti terhadap Total Kredit | 29,0 | 20,2 | 26,6 | 29,6 | 26,2 |
| Rasio Agunan yang Diambil Alih terhadap Total Kredit | 0,0 | 0,2 | 0,1 | 0,1 | 0,2 |
| **Profitabilitas** | | | | | |
| *Return on Assets* (ROA) | 2,4 | 2,8 | 2,7 | 2,7 | 2,6 |
| *Return on Equity* (ROE) | 14,0 | 16,1 | 15,6 | 15,5 | 17,2 |
| *Net Interest Margin* (NIM) | 4,9 | 5,3 | 5,5 | 6,2 | 6,4 |
| Pendapatan Operasional Lain terhadap Pendapatan Operasional | 29,3 | 26,5 | 27,3 | 25,7 | 26,0 |
| Rasio Laba (Rugi) terhadap Total Aset | 2,0 | 2,0 | 2,1 | 1,9 | 1,8 |
| Rasio Laba (Rugi) terhadap Total Ekuitas | 12,5 | 14,0 | 13,9 | 12,9 | 11,7 |
| Rasio Liabilitas terhadap Total Aset | 85,0 | 86,3 | 85,8 | 85,2 | 84,7 |
| Rasio Liabilitas terhadap Total Ekuitas | 567,5 | 628,4 | 603,8 | 576,1 | 551,8 |
| Rasio *Fee Based Income* terhadap Total Pendapatan Operasional Lainnya | 82,8 | 82,8 | 84,9 | 85,7 | 81,0 |
| Laba Bersih per Saham (EPS) (Dalam Rupiah penuh) | 825 | 805 | 730 | 610 | 487 |

## LAMPIRAN 5. Ikhtisar Keuangan (Rasio Keuangan)

| Uraian | 2019 | 2018 | 2017 | 2016 | 2015 |
|---|---|---|---|---|---|
| **Kepatuhan** | | | | | |
| Persentase Pelanggaran BMPK | | | | | |
| • Pihak Terkait | Nihil | Nihil | Nihil | Nihil | Nihil |
| • Pihak Tidak Terkait | Nihil | Nihil | Nihil | Nihil | Nihil |
| Persentase Pelampauan BMPK | | | | | |
| • Pihak Terkait | Nihil | Nihil | Nihil | Nihil | Nihil |
| • Pihak Tidak Terkait | Nihil | Nihil | Nihil | Nihil | Nihil |
| Giro Wajib Minimum (GWM) | | | | | |
| • GWM Utama Rupiah | 6,7 | 6,5 | 6,6 | 6,8 | 9,2 |
| • GWM Valuta Asing | 8,0 | 8,0 | 8,0 | 8,0 | 8,0 |
| Posisi Devisa Neto (PDN) | 2,4 | 3,4 | 2,5 | 3,4 | 1,7 |
| **Rasio Efisiensi** | | | | | |
| BOPO (Biaya Operasi/Pendapatan Operasional) | 73,2 | 70,2 | 71,0 | 73,6 | 75,5 |
| CIR (Rasio Biaya terhadap Pendapatan) | 43,9 | 42,5 | 43,9 | 44,0 | 44,2 |
| **Rasio Lainnya** | | | | | |
| *Operating Income/Employee* (Dalam Juta Rp) | 1.732 | 1.633 | 1.464 | 1.320 | 1.270 |
| Jumlah *Outlet* (nilai penuh, tidak diaudit) | 2.368 | 2.378 | 2.270 | 2.114 | 2.034 |
| Jumlah ATM (nilai penuh, tidak diaudit) | 18.659 | 18.311 | 17.966 | 17.056 | 16.070 |
| Jumlah Pegawai (nilai penuh, tidak diaudit) | 27.211 | 27.224 | 27.803 | 28.390 | 26.875 |

Activate Win

## LAMPIRAN 6. Perhitungan Rasio Permodalan (CAR) dan Nilai Kredit

| Tahun | Total Modal Bank | ATMR | CAR (%) | Nilai Kredit (%) |
|---|---|---|---|---|
| 2015 | Rp78.438 | Rp360.076 | 21,78 | 218,8 |
| 2016 | Rp89.254 | Rp430.759 | 20,72 | 208,2 |
| 2017 | Rp100.903 | Rp499.751 | 20,19 | 202,9 |
| 2018 | Rp110.374 | Rp584.571 | 18,88 | 189,8 |
| 2019 | Rp125.004 | Rp618.320 | 20,22 | 203,2 |

## LAMPIRAN 7. Perhitungan Rasio Kualitas Aset (KAP) dan Nilai Kredit

| Tahun | Aktiva Produktif yang diklasifikasikan | Aktiva Produktif | KAP (%) | Nilai Kredit (%) |
|---|---|---|---|---|
| 2015 | Rp706.651 | Rp347.484 | 2,03 | 136,5 |
| 2016 | Rp847.339 | Rp410.257 | 2,07 | 136,2 |
| 2017 | Rp960.278 | Rp455.383 | 2,11 | 135,4 |
| 2018 | Rp1.120.246 | Rp537.211 | 2,09 | 136,1 |
| 2019 | Rp1.214.690 | Rp587.639 | 2,07 | 136,2 |

**LAMPIRAN 8. Perhitungan Rasio Kualitas Manajemen (NPM) dan Nilai Kredit**

| Tahun | Laba Bersih | Laba Operasional | NPM (%) | Nilai Kredit (%) |
|---|---|---|---|---|
| 2015 | Rp9.140 | Rp11.412 | 80,09 | 80,09 |
| 2016 | Rp11.410 | Rp14.229 | 80,19 | 80,19 |
| 2017 | Rp13.770 | Rp17.233 | 79,9 | 79,9 |
| 2018 | Rp15.092 | Rp19.599 | 77 | 77 |
| 2019 | Rp15.509 | Rp19.487 | 79,59 | 79,59 |

**LAMPIRAN 9. Perhitungan Rentabilitas (ROA dan BOPO) dan Nilai Kredit**

1. **Perhitungan *Return On Assets* (ROA) dan Nilai Kredit**

| Tahun | ROA (%) | Nilai Kredit (%) |
|---|---|---|
| 2015 | 2,6 | 173,3 |
| 2016 | 2,7 | 180 |
| 2017 | 2,7 | 180 |
| 2018 | 2,8 | 186,7 |
| 2019 | 2,4 | 160 |

2. **Perhitungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Nilai Kredit**

| Tahun | BOPO (%) | Nilai Kredit (%) |
|---|---|---|
| 2015 | 75,5 | 306,25 |
| 2016 | 73,6 | 330 |
| 2017 | 71,0 | 362,5 |
| 2018 | 70,2 | 372,5 |
| 2019 | 73,2 | 335 |

**LAMPIRAN 10. Perhitungan Likuiditas (LDR) dan Nilai Kredit**

| Tahun | LDR (%) | Nilai Kredit (%) |
|---|---|---|
| 2015 | 87,8 | 109,8 |
| 2016 | 90,4 | 99,4 |
| 2017 | 85,6 | 118,6 |
| 2018 | 88,8 | 105,8 |
| 2019 | 91,5 | 95 |

## LAMPIRAN 11. Perhitungan CAMEL

| Tahun | Nama Rasio | Nilai Rasio (%) | Nilai Kredit | Bobot (%) | Nilai CAMEL (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| 2015 | CAR | 21,78 | 100 | 25 | 25 |
| | KAP | 2,03 | 100 | 30 | 30 |
| | NPM | 80,09 | 80,09 | 25 | 20,02 |
| | ROA | 2,6 | 100 | 5 | 5 |
| | BOPO | 75,5 | 100 | 5 | 5 |
| | LDR | 87,8 | 100 | 10 | 10 |
| | **Jumlah Nilai CAMEL** | | | | **95,02** |
| 2016 | CAR | 20,72 | 100 | 25 | 25 |
| | KAP | 2,07 | 100 | 30 | 30 |
| | NPM | 80,19 | 80,19 | 25 | 20,05 |
| | ROA | 2,7 | 100 | 5 | 5 |
| | BOPO | 73,6 | 100 | 5 | 5 |
| | LDR | 90,4 | 99,4 | 10 | 9,94 |
| | **Jumlah Nilai CAMEL** | | | | **94,99** |
| 2017 | CAR | 20,19 | 100 | 25 | 25 |
| | KAP | 2,11 | 100 | 30 | 30 |
| | NPM | 79,9 | 79,9 | 25 | 19,98 |
| | ROA | 2,7 | 100 | 5 | 5 |
| | BOPO | 71,0 | 100 | 5 | 5 |
| | LDR | 85,6 | 100 | 10 | 10 |
| | **Jumlah Nilai CAMEL** | | | | **94,98** |
| 2018 | CAR | 18,88 | 100 | 25 | 25 |
| | KAP | 2,09 | 100 | 30 | 30 |
| | NPM | 77 | 77,00 | 25 | 19,25 |
| | ROA | 2,8 | 100 | 5 | 5 |
| | BOPO | 70,2 | 100 | 5 | 5 |
| | LDR | 88,8 | 100 | 10 | 10 |
| | **Jumlah Nilai CAMEL** | | | | **94,25** |
| 2019 | CAR | 20,22 | 100 | 25 | 25 |
| | KAP | 2,07 | 100 | 30 | 30 |
| | NPM | 79,59 | 79,59 | 25 | 19,9 |
| | ROA | 2,4 | 100 | 5 | 5 |
| | BOPO | 73,2 | 100 | 5 | 5 |
| | LDR | 91,5 | 95 | 10 | 9,5 |
| | **Jumlah Nilai CAMEL** | | | | **94,4** |